

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR  
KOTA PADANG TAHUN 2018**



**Skripsi**

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh**

**EKO SETIAWAN**

**NIM: 1410312093**

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes, FISPH., FISCN**
- 2. Dr. dr. Masrul, M.Sc, Sp.GK**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2018**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF STUNTING AMONG CHILDREN AGED 24-59 MONTHS IN THE REGION PUSKESMAS ANDALAS PADANG TIMUR DISTRICT PADANG CITY IN 2018**

By

Eko Setiawan

Stunting was a common health issue found in many developing countries, including Indonesia. Stunting was a state of height-for-age index below minus two standard deviation based on WHO standard. According to Riskesdas 2013, national prevalence of stunting was 37.2 percent. Stunting in toddlers needed special attention because it caused inhibition of physical growth and mental development, decreased cognitive and motoric abilities, and increased vulnerability to diseases. Stunting was a long-term manifestation of low-quality dietary factor, recurrent infectious diseases, and environment. The aim of this research was knowing the factors related to the incidence of stunting among children aged 24-59 months.

The type of this research was observational analytic with cross-sectional design. A total of 74 samples were selected by simple random sampling. The study was conducted in March-April 2018. Data were collected by measuring height, interviewing, and filling out questionnaires. Bivariate analysis used chi-square and multivariate analysis used multiple logistic regression.

The results showed that stunting proportion was 26.9 percent and normal 73.1 percent. Chi-square test showed that correlation between energy intake level, history of infectious disease duration, birth weight, mother's education level, and family income level with the incidence of stunting had  $p$  value  $< 0,05$ . Multiple logistic regression test showed that mother's education level had  $p$  value  $< 0,05$  and the largest OR.

There were significant relationships between energy intake level, history of infectious disease duration, birth weight, mother's education level, and family income level with the incidence of stunting and mother's education level had the most dominant relationship. This research suggested governments, health agencies, and stakeholders to collaborate to implement policies to reduce stunting risks. People were advised to get quality education, provide balanced nutrient intake and improve the health of children. Prospective mothers were advised to get optimal nutrient intake and prevent anemia in pregnant women, and prevent LBW.

Keywords: factors, stunting, toddler

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG TAHUN 2018

Oleh

Eko Setiawan

*Stunting* merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. *Stunting* merupakan keadaan indeks tinggi badan menurut umur di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar WHO. Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi *stunting* nasional sebesar 37,2 persen. *Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, penurunan kemampuan kognitif dan motorik, dan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit. *Stunting* merupakan manifestasi jangka panjang faktor konsumsi diet berkualitas rendah, penyakit infeksi berulang, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sebanyak 74 sampel dipilih secara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran tinggi badan, wawancara, dan pengisian kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chy-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi *stunting* sebesar 26,9 persen dan normal sebesar 73,1 persen. Hasil uji *chy-square* menunjukkan hubungan antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* memiliki  $p\text{ value} < 0,05$ . Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan tingkat pendidikan ibu memiliki  $p\text{ value} < 0,05$  dan OR paling besar.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian *stunting*. Penelitian ini menyarankan pemerintah, instansi kesehatan, dan pihak terkait berkolaborasi menerapkan kebijakan untuk mengurangi risiko *stunting*. Masyarakat disarankan mendapatkan pendidikan yang berkualitas, memberikan asupan nutrisi yang seimbang dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Calon ibu disarankan mendapatkan asupan nutrisi yang optimal dan mencegah anemia pada ibu hamil, serta mencegah BBLR.

Kata kunci: faktor-faktor, *stunting*, balita